



## IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM

<sup>1</sup>Mansori, <sup>2</sup>Iwan Suwandi

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Pesantren Darun Naim Rangkas Bitung

<sup>1</sup>[mansori@stpdnrangkasbitung.ac.id](mailto:mansori@stpdnrangkasbitung.ac.id)

<sup>2</sup><mailto:isuwandi2023@gmail.com>

### Abstrak

**Kata Kunci:** Implementasi, Pembelajaran Aktif, Pendidikan, Islam

**Kunci:** Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran aktif pendidikan islam. Metode penelitian dengan kualitatif melalui studi pustaka. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dan teknik pengolahan data dengan reduksi dan penyajian data. Hasil penelitian: (1) Pembelajaran aktif pendidikan Islam: guru dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. (2) implementasi pembelajaran aktif pendidikan islam: pertama intepretasi dengan mencari pengetahuan, memahami nilai islam dan mengaplikasikan pengetahuan nilai Islam. Kedua pengorganisasian dengan memilih alat taktik, memilih media, memiliki kelas dan memilih strategi komunikasi. Ketiga aplikasi dengan kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan.

### Abstract

**Keyword:** Implementation, Active Learning, Education, Islam.

*The aim of the research is to explain and describe the implementation of active learning in Islamic education. Qualitative research method through literature study. Data collection techniques using documentation studies and data processing techniques using data reduction and presentation. Research results: (1) Active learning in Islamic education: teachers and students are active in learning activities. (2) Implementation of active learning in Islamic education: first, interpretation by seeking knowledge for years, understanding Islamic values and applying knowledge of Islamic values. Second, organizing by choosing tactical tools, choosing media, having classes and choosing communication strategies. The third application with daily activities, weekly activities and monthly activities.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merujuk kepada sistem pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip agama Islam. Pendidikan Islam mencakup pengajaran dan pembelajaran tentang ajaran agama Islam, sejarah, budaya, etika, moralitas, serta prinsip-prinsip kehidupan yang diambil dari Al-Quran dan Hadis (tradisi Nabi Muhammad SAW). Pendidikan Islam menekankan pentingnya memahami dan menghafal Al-Quran, kitab suci umat Islam, serta memahami ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Pendidikan Islam mengajarkan konsep-konsep aqidah, termasuk keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul, hari kiamat, dan *qadha'* dan *qadar*. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW sebagai mana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist serta pendidikan Islam yang berkaitan dengan pengamalan dari nilai-nilai Agama Islam yaitu rukun iman dan rukun islam secara keseluruhan (Mahmudi, 2019).

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam kehidupan umat Muslim karena ia membentuk dasar moral, etika, dan spiritualitas umat. Pendidikan Islam membantu memperkuat keyakinan umat muslim terhadap Allah dan memahami ajaran-ajaran agama Islam. Ini melibatkan pembelajaran tentang *tauhid*, *nubuwwah*, dan akhirat. Pendidikan Islam membantu umat Muslim untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka sambil tetap beradaptasi dengan perubahan zaman. Melalui pendidikan Islam, umat Muslim diharapkan dapat menjadi individu yang bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil, dan Makmur karena pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas, fisik yang kuat serta banyak beramal, fungsi edukatif, fungsi penyelamat, fungsi perdamaian, fungsi kontrol sosial, dan fungsi sublimatif (Anggraini, 2019).

Pendidikan Islam dapat diselenggarakan di sekolah-sekolah khusus Islam, pesantren, maupun di institusi pendidikan formal lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa generasi muda umat Islam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat bagi guru agar pendidikan islam mampu tersampaikan dengan baik. Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam mencakup berbagai pendekatan dan teknik yang dirancang untuk mendidik siswa tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, serta membimbing mereka dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya menjelaskan metode, pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap dapat relevan dengan metode dan dalam penggunaan teknik, setiap guru memiliki taktik yang berbeda antara guru yang satunya dengan yang lain (Ilyas & Syahid, 2018).

Pembelajaran aktif adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif dari informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa sendiri.



Pembelajaran aktif mempromosikan keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, pendekatan ini mendorong motivasi intrinsik, pengembangan keterampilan kritis, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan oleh seorang guru atau fasilitator (Imamah, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif melalui studi kepustakaan yang mana peneliti berusaha menjelaskan dan mendeskripsikan tentang implementasi metode pembelajaran aktif dalam pendidikan islam ini dilakukan melalui studi dokumentasi artikel ilmiah sebagai sumber utama dalam penelitian ini dalam bentuk deskriptif atau kalimat penjelasan. Teknik pengolahan data yakni peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan data sesuai topik pembahasan yaitu pembelajaran aktif dan implementasi pembelajaran aktif pendidikan islam. Kemudian dilakukan penyajian data dalam bentuk kalimat singkat, padat dan jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Aktif Pendidikan Islam**

*Active Learning* pendidikan Islam dapat menumbuhkan sikap peduli dan rasa tanggung jawab muncul dalam diri peserta didik, terutama mereka yang dibebani tugas oleh guru supaya mampu memahami materi yang didiskusikan dalam kelompoknya (Homaedi & Suhendi, 2018). *Active Learning* dalam konteks pendidikan Islam mengacu pada pendekatan pembelajaran di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan, diskusi, dan eksplorasi, daripada hanya menjadi penerima informasi pasif. Pendekatan ini dapat membantu menumbuhkan sikap peduli dan rasa tanggung jawab pada peserta didik, terutama mereka yang ditugaskan oleh guru untuk membantu memahami materi yang didiskusikan dalam kelompoknya. Dengan menerapkan pendekatan *Active Learning* dalam pembelajaran Islam, peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih baik tetapi juga mengembangkan sikap peduli terhadap sesama dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Hal ini membantu mereka tumbuh sebagai individu yang peduli, bertanggung jawab, dan berempati terhadap orang lain, nilai-nilai yang sangat penting dalam pendidikan Islam.

Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran aktif pada pendidikan Islam antara lain: (1) guru berusaha untuk membangkitkan semangat dengan menggunakan berbagai alat bantu, (2) guru mengatur kelas agar lebih menarik dan kondusif untuk situasi pembelajaran, dan (3) guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif (Mutmainah & Arifin, 2021). *Pertama* guru membangkitkan semangat siswa, guru perlu berusaha untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan menggunakan berbagai alat bantu pembelajaran. Alat bantu ini bisa berupa multimedia, presentasi visual, audio, atau bahkan



permainan edukatif. Dengan memanfaatkan teknologi dan media modern, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Penggunaan alat bantu ini membantu siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Cara membangkitkan semangat siswa, guru dapat menggunakan teknologi seperti proyektor, komputer, dan internet untuk menampilkan konten pembelajaran yang menarik, seperti video, animasi, dan presentasi interaktif. Penggunaan perangkat lunak pembelajaran (*educational software*) yang relevan dengan mata pelajaran Islam juga dapat meningkatkan minat siswa. Guru menyajikan materi pelajaran melalui media audiovisual, seperti rekaman suara, podcast, atau video pembelajaran, membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam dengan cara yang lebih mendalam dan menarik. Dan guru menggunakan permainan edukatif berbasis Islam, baik dalam bentuk papan atau aplikasi digital, dapat membantu siswa belajar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Dalam permainan ini, siswa dapat menyelesaikan tantangan atau misi yang terkait dengan ajaran Islam, sehingga memperkuat pemahaman mereka.

*Kedua* guru mengatur kelas dengan menarik, guru juga perlu memperhatikan pengaturan kelas agar menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan kondusif. Hal ini mencakup pengaturan tempat duduk siswa, pencahayaan, dan suasana ruangan yang nyaman. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa menggunakan dekorasi kelas yang relevan dengan tema pembelajaran atau menampilkan karya siswa untuk membangkitkan minat siswa. Guru juga dapat mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang saling berhadapan dapat memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa. Pengaturan tempat duduk ini juga memungkinkan guru untuk berinteraksi secara lebih langsung dengan setiap kelompok siswa.

Mengatur kelas juga dapat dilakukan dengan mengatur ruangan melalui pencahayaan yang cukup dan suasana ruangan yang nyaman menciptakan atmosfer yang kondusif untuk belajar. Dekorasi kelas dengan elemen-elemen Islami atau karya seni siswa yang berkaitan dengan Islam juga dapat memberikan rasa identitas dan membangkitkan minat siswa. Dan guru dapat memulai setiap pelajaran dengan kegiatan pembukaan yang menarik, seperti cerita singkat, pertanyaan provokatif, atau presentasi singkat, yang langsung terkait dengan topik pembelajaran. Hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan mempersiapkan mereka untuk proses pembelajaran yang akan berlangsung.

*Ketiga* guru menerapkan cara mengajar yang kooperatif dan interaktif, penerapan pembelajaran aktif melibatkan metode pengajaran yang kooperatif dan interaktif. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, simulasi, atau permainan peran. Dalam konteks pendidikan Islam, misalnya, guru dapat mengajak siswa berdiskusi kelompok mengenai nilai-nilai moral dalam Islam atau mengorganisir simulasi kegiatan sosial yang melibatkan aspek keagamaan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mereka memiliki kesempatan untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan



berkolaborasi dengan teman-teman sekelas, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam.

Cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif dan interaktif yakni mengorganisir diskusi kelompok tentang konsep-konsep agama Islam atau kisah-kisah keagamaan memungkinkan siswa berbagi pemikiran dan pandangan mereka. Diskusi ini membangun kemampuan berargumentasi dan berpikir kritis siswa. Guru melakukan simulasi kegiatan keagamaan, seperti simulasi ibadah haji atau permainan peran tentang tokoh-tokoh dalam sejarah Islam, dapat membawa siswa ke dalam pengalaman yang mendalam. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan ini, siswa dapat merasakan nilai-nilai Islam secara langsung. Dan guru dapat mengorganisir proyek kolaboratif berbasis Islam, seperti membuat maket masjid, menyusun buku cerita Islami bersama-sama, atau mengadakan kegiatan sosial untuk masyarakat, memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata. Proyek-proyek ini memperkuat kerjasama tim, kreativitas, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap masyarakat.

### **Implementasi Pembelajaran Aktif Pendidikan Islam**

Mengacu pada teori Charles O Jones tentang implementasi kebijakan, maka implementasi pembelajaran aktif berbasis pendidikan islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### ***Intepretasi Pembelajaran Aktif Pendidikan Islam***

Dalam konteks ini, interpretasi pembelajaran aktif pendidikan islam dilakukan dengan mencari, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan serta nilai-nilai Islam. *Pertama* mencari pengetahuan Islam, siswa didorong untuk mencari pengetahuan Islam melalui berbagai sumber, termasuk Al-Qur'an, hadis, literatur keagamaan, dan sumber-sumber lain yang sah. Mereka diajak untuk memahami teks-teks suci Islam dan konteks sejarahnya, serta menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip keyakinan dan ajaran Islam.

Mencari pengetahuan Islam, siswa diajak untuk mempelajari Al-Qur'an dan hadis secara mendalam, menggali makna-makna yang tersembunyi, serta memahami konteks sejarah dan budaya di balik setiap ayat dan hadis. Mereka juga dapat memahami struktur bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat. Siswa memahami perkembangan Islam dari masa awal hingga saat ini, termasuk kehidupan Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Mereka memahami peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam yang membentuk ajaran dan budaya umat Islam. Dan siswa belajar tentang ilmu tafsir (penafsiran Al-Qur'an), hadis (tradisi Nabi), fiqh (hukum Islam), aqidah (teologi Islam), dan tasawuf (mistisisme Islam) untuk memahami berbagai aspek keagamaan dalam Islam.

*Kedua* memahami nilai – nilai Islam, pendidikan Islam yang aktif juga melibatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika dalam Islam. Siswa diajak untuk memahami konsep-konsep seperti keadilan, kasih sayang, kerelaan berkorban, dan toleransi yang merupakan nilai-nilai penting dalam ajaran Islam. Mereka juga diajarkan tentang pentingnya etika dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan.



Dalam konteks memahami nilai-nilai Islam, siswa diajak untuk memahami konsep-konsep moralitas Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kebaikan, serta memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa mempelajari nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan perdamaian, serta belajar menghormati keyakinan dan budaya orang lain. Dan siswa memahami prinsip-prinsip kemanusiaan dalam Islam, seperti kepedulian terhadap orang miskin dan anak yatim, serta mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut melalui kegiatan sosial dan kegiatan amal.

*Ketiga* mengaplikasikan pengetahuan nilai-nilai Islam, penting bagi siswa untuk tidak hanya memahami pengetahuan dan nilai-nilai Islam, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan praktik ibadah, seperti shalat, puasa, dan sedekah, serta penerapan nilai-nilai moral dalam perilaku mereka terhadap orang lain. Siswa juga diajak untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam konteks sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Nilai-nilai agama mendasar yang harus ditanamkan pada seorang anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama antara lain iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, dan syukur (Djamal, 2017).

### ***Pengorganisasian Pembelajaran Aktif Pendidikan Islam***

Davis (1991) menjelaskan pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi empat kegiatan, yaitu: memilih alat taktik yang tepat, memilih alat bantu belajar atau audio-visual yang tepat, Memilih besarnya kelas (jumlah murid yang tepat) dan memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur serta pengajaran yang kompleks (Hidayat, 2020). Pengorganisasian pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: *pertama* memilih alat taktik yang tepat, guru perlu memilih alat taktik yang sesuai untuk merancang pembelajaran aktif. Alat taktik ini mencakup metode pengajaran, strategi pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, permainan pembelajaran, dan sebagainya. Pemilihan alat taktik harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan konteks pembelajaran. Contohnya, jika tujuan pembelajaran adalah membangun keterampilan kolaborasi, metode pembelajaran kooperatif seperti tugas kelompok dapat digunakan.

Memilih taktik yang tyepat dalam pembelajaran aktif, guru perlu memperhatikan hal-hal seperti metode pengajaran, guru perlu memilih metode pengajaran yang mendukung interaksi dan partisipasi siswa. Metode ini bisa melibatkan diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, role-playing, atau debat. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah nyata dan membuat karya nyata, mendorong keterlibatan dan pemahaman yang mendalam. Strategi pembelajaran kooperatif, strategi ini melibatkan kolaborasi antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat mengorganisir kegiatan pembelajaran kelompok, di mana siswa saling berinteraksi dan saling mendukung dalam mencapai tujuan tertentu. Dan penugasan berbasis keterampilan: guru dapat merancang tugas-tugas yang membutuhkan penerapan keterampilan tertentu, seperti analisis, sintesis, atau evaluasi. Penugasan ini merangsang pemikiran kritis siswa dan memotivasi mereka untuk menggali lebih dalam ke dalam materi pelajaran.





*Kedua* memilih alat bantu belajar, guru juga perlu memilih alat bantu belajar yang relevan dan mendukung pembelajaran aktif. Alat bantu belajar ini bisa berupa teknologi, materi pembelajaran interaktif, presentasi multimedia, atau perangkat lunak pembelajaran. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran daring dengan konten multimedia dapat membantu siswa terlibat dalam pembelajaran secara aktif melalui video pembelajaran, simulasi, atau interaksi online.

Memilih Alat Bantu Belajar guru memperhatikan hal-hal yakni teknologi pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti platform pembelajaran daring, aplikasi mobile, atau perangkat lunak interaktif. Teknologi ini dapat memberikan akses ke konten yang beragam, merangsang minat siswa, dan menyediakan umpan balik instan yang dapat meningkatkan pemahaman. Materi pembelajaran interaktif: materi pembelajaran yang interaktif, seperti simulasi, video pembelajaran interaktif, atau presentasi multimedia, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk menggali konsep-konsep secara visual dan praktis. Dan peran guru sebagai fasilitator: guru dapat berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam menggunakan alat bantu belajar. Guru dapat memberikan panduan, menjawab pertanyaan, dan menyediakan sumber daya tambahan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

*Ketiga*, memilih besarnya kelas (jumlah murid yang tepat): ukuran kelas memainkan peran penting dalam pembelajaran aktif. Kelas yang terlalu besar dapat menyulitkan interaksi individu antara guru dan siswa serta antara siswa satu sama lain. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan ukuran kelas yang memungkinkan interaksi langsung, pertanyaan, dan diskusi antara guru dan siswa. Ukuran kelas yang lebih kecil dapat memfasilitasi pembelajaran aktif dengan memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hal – hal yang harus diperhatikan dalam memilih besarnya kelas yakni interaksi guru-siswa, kelas dengan jumlah murid yang sesuai memungkinkan guru untuk memberikan perhatian individual kepada siswa. Guru dapat memberikan dukungan lebih intensif, memberikan umpan balik secara langsung, dan memahami kebutuhan siswa dengan lebih baik. Dan interaksi siswa-siswa: kelas yang tidak terlalu besar juga memungkinkan interaksi antara siswa. Siswa dapat berkolaborasi, berdiskusi, dan belajar satu sama lain melalui kegiatan kelompok, mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif.

*Keempat* memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan pengajaran yang kompleks, pengorganisasian pembelajaran aktif juga melibatkan komunikasi yang jelas dan efektif tentang peraturan pembelajaran yang kompleks. Guru perlu mengembangkan strategi komunikasi yang memungkinkan siswa memahami peraturan dengan baik. Ini bisa mencakup penggunaan contoh konkret, demonstrasi, pemberian petunjuk yang jelas, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengklarifikasi hal-hal yang mereka tidak pahami.



Hal – hal yang perlu diperhatikan yakni klarifikasi dengan contoh, guru dapat memberikan contoh konkret untuk menjelaskan peraturan yang kompleks. Contoh-contoh ini membantu siswa memahami bagaimana peraturan diterapkan dalam situasi nyata, membuatnya lebih mudah dipahami. demonstrasi langsung: guru dapat melakukan demonstrasi langsung tentang bagaimana peraturan tersebut harus diterapkan. Demonstrasi ini memberikan gambaran visual kepada siswa tentang apa yang diharapkan dan cara melakukannya dengan benar. Dan memberi kesempatan bertanya: guru harus menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman bertanya tentang hal-hal yang mereka tidak pahami. Dengan memberikan kesempatan bertanya, guru dapat mengklarifikasi keraguan siswa dan memastikan bahwa semua siswa memahami peraturan dengan baik.

### ***Aplikasi Pembelajaran Aktif Pendidikan Islam***

Pat Hollingsworth dan Gina Lewis menyebutkan metode melakukan pembelajaran aktif dapat dilakukan dalam kegiatan harian, kegiatan mingguan yang sesuai dengan kurikulum, dan kegiatan bulanan melalui pembelajaran seni (Rachman, 2012). *Pertama* kegiatan harian, pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka. Kegiatan harian pembelajaran aktif didesain untuk mendorong partisipasi, kolaborasi, dan pemahaman mendalam siswa terhadap materi pelajaran. Dalam pembelajaran aktif, peran guru lebih sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran mereka, bukan hanya sebagai penyampai informasi. Metode ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, dan kolaborasi yang sangat penting untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Contoh kegiatan harian dalam pembelajaran aktif yakni diskusi kelompok: siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberi tugas untuk mendiskusikan konsep-konsep tertentu. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk bertukar ide, berdebat, dan belajar dari sudut pandang orang lain. Dan pembelajaran kolaboratif: siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Kolaborasi memungkinkan mereka belajar dari satu sama lain, menghargai keragaman, dan mengembangkan keterampilan sosial.

*Kedua* kegiatan mingguan pembelajaran aktif sesuai kurikulum, pembelajaran mingguan merupakan suatu penguatan penyusunan kegiatan belajar mengajar yang dengan rinci menggambarkan rencana kegiatan pembelajaran sepanjang satu minggu ajaran. Rencana ini memungkinkan guru untuk merencanakan pembelajaran yang efektif dan terorganisir sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran mingguan harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan respons siswa terhadap pembelajaran. Guru perlu mengobservasi respon siswa dan bersedia untuk menyesuaikan metode, kegiatan, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan siswa dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah beberapa komponen penting dalam merencanakan pembelajaran mingguan sesuai dengan kurikulum:

1. Tujuan pembelajaran: menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur untuk setiap minggu. Tujuan ini harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Tujuan pembelajaran





- merupakan tanggung jawab guru yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Budiastuti et al., 2021).
2. Rencana Kegiatan: merencanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan ini bisa berupa ceramah, diskusi kelompok, praktikum, tugas individu atau kelompok, dan sebagainya. Perencanaan pembelajaran adalah proses merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menganalisis standar kompetensi, tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik untuk menentukan metode, strategi dan media yang tepat dalam proses pembelajaran (Rokhmawati, 2023).
  3. Sumber Belajar: memilih buku teks, materi online, materi audiovisual, atau sumber belajar lainnya yang relevan dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam minggu tersebut. Sumber belajar atau *learning resources* merupakan semua sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar berupa orang (pendidik), data (bahan atau materi belajar), lingkungan (tempat berlangsungnya pembelajaran), metode (cara atau teknik yang diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran), dan media (alat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran) (Samsinar, 2019).
  4. Metode Pembelajaran: menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, misalnya ceramah, diskusi, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik pada siswa, serta terhadap materi-materi pembelajaran, sehingga akan dapat melatih siswa dan dapat mengembangkan skill belajar siswa di sekolah, serta sikap ilmiah para siswa (Nasution, 2017).
  5. Evaluasi Pembelajaran: merencanakan bentuk evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan pada akhir minggu. Evaluasi ini dapat berupa ujian, tugas, proyek, atau bentuk evaluasi lainnya sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, sekaligus untuk memahami peserta didik tentang sejauhmana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan peserta didik, dengan tujuan menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya (Idrus, 2019).
  6. Penilaian: menentukan kriteria penilaian dan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Penilaian harus adil, akurat, dan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Karakteristik penilaian hasil belajar adalah konsisten kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, keterlaksanaannya oleh guru, keterlaksanaannya oleh peserta didik, keaktifan, interaksi pendidik dengan peserta didik, kemampuan guru mengajar, belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria (Hafidhoh & Rifa'i, 2021).

*Ketiga* pembelajaran bulanan melalui seni, merupakan pendekatan yang dapat digunakan oleh guru seni untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan seni sepanjang satu bulan ajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, ekspresi, dan apresiasi seni siswa, sambil memungkinkan mereka untuk belajar tentang berbagai teknik, media, dan



gaya seni. Setiap bulan, siswa dapat diperkenalkan dengan berbagai jenis media seni, seperti cat air, pensil warna, krayon, tinta, atau teknik seni lainnya. Guru dapat memberikan pengantar tentang teknik-teknik dasar dan memberi siswa kesempatan untuk mencoba media-media tersebut.

Siswa dapat diberi kesempatan untuk menunjukkan keterampilan seni mereka melalui pertunjukan atau penampilan seni bulanan. Ini dapat mencakup pertunjukan drama, tari, musik, atau pameran karya seni visual. Siswa dapat merencanakan dan mempersiapkan penampilan mereka selama sebulan. Setiap bulan, sekolah dapat mengadakan pameran seni yang menampilkan karya seni terbaik siswa-siswa. Pameran ini dapat diikuti oleh siswa dari berbagai tingkat kelas dan memberi mereka kesempatan untuk memamerkan kreativitas dan prestasi seni mereka.

## KESIMPULAN

Pembelajaran aktif pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan pembelajaran islam agar secara aktif mampu membentuk karakter Islami pada siswa. Adapun implementasi pembelajaran aktif pendidikan islam dilakukan dengan tiga tahap yakni pertama intepretasi pembelajaran aktif pembelajaran Islam melalui kegiatan mencari pengetahuan islami, memahami nilai-nilai islam dan mengaplikasikan pengetahuan nilai-nilai Islam. Kedua pengorganisasian pembelajaran aktif pendidikan islam melalui memilih alat taktik pembelajaran, memilih media pembelajaran, memiliki kelas dan memilih strategi komunikasi peraturan kelas. Ketiga aplikasi pendidikan aktif pendidikan Islam yang dilakukan melalui kegiatan harian (pelaksanaan pembelajaran dalam kelas), kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini, F. S. (2019). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(02), 106 – 121.
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, & Ramdani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan. *JEE: Jurnal Edukasi Elektro*, 05(01), 39 – 48.
- Djamal, S. M. (2017). Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Adabiyah*, 17(02), 161 – 179.
- Hafidhoh, N., & Rifa'I, M. R. (2021). Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di MI. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 04(01), 10 – 16.
- Hidayat, I. (2020). Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sigi. *AL-TAWJIH, Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01), 123 – 149.
- Homaedi, & Suhendi, R. (2018). Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI. *Edupedia*, 02(02), 23 – 31.
- Publisher by: LPPM STPDN Rangkas Bitung



- Idrus, L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 09(02), 920 – 935.
- Ilyas, H. M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al Aulia*, 04(01), 58 – 85.
- Imamah, Y. H. (2021). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Mubtadiin*, 07(01), 175 – 184.
- Mahmudi. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(01), 89 – 105.
- Mutmainah, H., & Arifin, S. (2021). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 14(02), 2028 – 2045.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*: 11(01), 9 – 16.
- Rachman, H. (2012). Strategi Pembelajaran Aktif Di Sekolah Dasar. *Widya*, 319. <https://media.neliti.com/media/publications/218715-strategi-pembelajaran-aktif-di-sekolah-d.pdf>
- Rokhmawati, Mahwati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik). *Joedu : Journal of Basic Education*, 02(01), 1 – 16. <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(02), 194 – 205..